



BIOGRAFI

Boenjamin Setiawan

(Wirausaha Sukses Nasional)

Boenjamin Setiawan adalah sosok yang patut diacungi jempol. Dedikasinya sangat tinggi untuk kemajuan industri farmasi di Indonesia. Beliau merupakan pendiri dan Komisaris Utama dari PT Kalbe Farma Tbk. Pasti Anda sudah mengenal produk yang sudah diproduksi oleh perusahaan tersebut. **PT Kalbe Farma Tbk** memang sudah banyak memproduksi obat-obatan dan sudah tersebar luas di Indonesia.

Latar belakang dari Boenjamin Setiawan adalah seorang yang memiliki predikat yang baik dalam bidang akademis khususnya dalam bidang farmakologi dan farmakinetik. Keluarga Boenjamin Setiawan juga sangat mendukung beliau dalam membangun usaha dalam bidang farmasi.

Pendidikan

Boenjamin Setiawan sebelum menjalankan bisnisnya dalam bidang farmasi, beliau merupakan lulusan dari Universitas Indonesia. Boenjamin Setiawan meraih gelar dokter di Universitas Indonesia, kemudian melanjutkan studinya di University of California dan berhasil meraih gelar Ph.D di bidang farmakologi. Beliau juga sempat menjadi dosen selama beberapa tahun, namun akhirnya dirinya memilih untuk terjun di dunia bisnis farmasi.

Bisnis

Setelah menyelesaikan studinya di University of California, Boenjamin Setiawan akhirnya memilih untuk menjalani bisnis di dunia farmasi. Pada tahun 1966 Boenjamin Setiawan resmi mendirikan Grup Kalbe. Tepatnya pada tanggal 10 September 1966 Kalbe Group resmi berdiri. Sebenarnya Boenjamin Setiawan tidak sendiri dalam mendirikan perusahaan yang saat ini menjadi perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. Ia dibantu oleh 5 saudaranya dalam membangun usaha ini. Saudara dari beliau yang membantunya antara lain adalah: Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Maria Karmila, dan F. Bing Aryanto.

Pria yang akrab disapa **Dr. Boen** ini membangun usaha farmasi dengan penuh dedikasi sehingga membawa hasil yang memuaskan. Ia sangat paham bagaimana caranya untuk membuat obat dengan dosis yang pas namun dengan harga yang terjangkau. Selain itu, beliau juga mengerti dengan perkembangan di dunia farmasi global. Hal ini membuat Boenjamin Setiawan menjadi seorang pria yang matang dalam urusan farmasi dan yang paling penting adalah dia langsung terjun dalam mengembangkan jenis obat-obatan dan makanan kesehatan di perusahaannya yaitu PT Kalbe Farma Tbk.

Ia berani mengambil langkah besar dalam membangun bisnis di dunia farmasi Indonesia. Ia tak tanggung-tanggung dalam membangun dan merawat perusahaannya tersebut. Ia menggabungkan 3 perusahaannya untuk memperkuat posisinya di dunia farmasi Indonesia. Ketiga perusahaan tersebut adalah Kalbe Farma, Dankos Laboratories, dan PT Enseval Putra Megatrading yang merupakan perusahaan distribusinya. Hal tersebut beliau lakukan untuk menjadikan produksinya menjadi lebih efisien dan tentunya memperbesar pasar. Tak hanya itu, Boenjamin Setiawan juga membangun perusahaan baru yang bergerak dalam bidang riset dan pengembangan yaitu PT Innogene Kabiotech Pte. Ltd dan juga bekerja sama dengan Morinaga dalam mendirikan perusahaan susu dengan investasi mencapai 500 miliar rupiah.

Keberhasilannya dalam membangun bisnis di bidang farmasi membuat Boenjamin menjadi deretan orang kaya di Indonesia. Majalah Forbes pada tahun 2011 lalu menafsirkan harta kekayaan Boenjamin Setiawan mencapai 2 miliar dollar Amerika Serikat. Perusahaannya juga semakin berkembang dan menghasilkan produk yang berkualitas dan disukai masyarakat Indonesia. Beberapa produk yang sudah beredar di Indonesia antara lain adalah Promag, Mixagrip, Woods, Komix, Extra Joss, dan Prenagen. Tentu saja omset dari perusahaan ini sangat besar. Bahkan saat ini Kalbe adalah salah satu perusahaan farmasi yang terbesar di Asia Tenggara dan sahamnya mencapai lebih dari 1 miliar dollar dengan penjualan lebih dari 7 triliun rupiah. Demikian biografi singkat Boenjamin Setiawan.

Kiat-kiat Sukses dan Inspirasi Wirausaha

Langkah-langkah strategis dan visioner telah mengantarkan Kalbe -- baik sebagai perusahaan tunggal maupun kelompok usaha -- menjadi satu dari sedikit kelompok bisnis Indonesia yang paling siap menyongsong era AFTA yang sering didengung-dengungkan itu. Kalbe bahkan telah siap menghadapi harmonisasi pasar ASEAN yang tinggal dua tahun lagi sejak sekarang, yakni 2008.

Dari sekian banyak faktor sukses itu, salah satu ciri menonjol yang mengantarkan Kalbe berhasil menjadi nomor satu di pentas bisnis farmasi nasional seperti sekarang adalah sosok Boen sendiri. Sedari awal, Boen selalu menandakan bahwa perusahaan farmasi harus didukung riset yang kuat. Dan ia tidak berhenti pada kata-kata, melainkan langsung mewujudkannya dengan memperkuat divisi riset dan pengembangan -- hal yang tidak mungkin dilakukan perusahaan Indonesia di era 1960-an.

Ciri menonjol lainnya, sejak dini (awal 1970-an) Boen juga menyadari bahwa jika ingin bergerak lincah dan sehat, perusahaan harus dijalankan para profesional yang andal. Andal dalam pengertian Boen adalah bahwa profesional tersebut bukan semata-mata encer otaknya, melainkan juga harus dipadu dengan sikap dan perilaku yang baik. Dalam bahasa Boen, mereka harus the brightest dan the best. Untuk mendapatkan kandidat seperti ini, Kalbe menjalin kerja sama dengan LPPM sebagai konsultan manajemennya. Kesadaran seperti ini, lagi-lagi, masih langka bagi generasi pebisnis seangkatan Boen.

Bersamaan dengan itu, Boen juga mulai berkenalan dengan konsep nilai-nilai dan budaya perusahaan, yang kemudian melahirkan lima falsafah Kalbe yang dituangkan dalam Panca Krida, juga prinsip kerja yang dirumuskan dalam konsep DJITU.

Boen, setidaknya sampai saat ini, berhasil mematahkan mitos bahwa orang dengan latar belakang pendidikan yang tinggi biasanya terlalu banyak perhitungan sehingga sering gagal jika terjun ke dunia bisnis yang sarat risiko. Boen justru membalikkan mitos itu: orang dengan latar belakang pendidikan yang bagus justru berpeluang membangun perusahaan dengan fondasi yang lebih kokoh. Boen telah membuktikan lewat dirinya sendiri.